

Literature Review: Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uterus pada Ibu Postpartum

Literature Review: The effect of Oxytocin Massage on Uterine Involution in Postpartum Mothers

Siti Fatimah¹

¹Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan

Email Korespondensi sitifatimahteteh75@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-09-08

Accepted, 2024-03-14

Published, 2024-03-25

Keywords: Oxytocin Massage, Uterine Involution

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Involusi Uteri

Abstract

The involution process during postpartum is a crucial physiological mechanism to avoid postpartum complications. One effort to support uterine involution is with oxytocin massage. There has been a lot of research on oxytocin massage but its effectiveness has not been studied in a wider environment. This study aims to examine articles on the effect of oxytocin massage on uterine involution in postpartum mothers. Researchers used three databases, namely Google Scholar, PubMed and Scopus. Full text, free articles published in the 2014-2024 range with keywords. The keywords used are "pijat oksitosin", "involusi uterus", "ibu nifas" in Indonesian. The keywords used in English are "oxytocin massage", "uterine involution", "postpartum". The author uses the PRISMA method and the quality of the articles uses JBI for later review. The results showed that 17 articles met the criteria and were included in the literature review. A total of 14 articles showed results supporting oxytocin massage as having a positive effect on uterine involution compared to controls. Meanwhile, 3 other articles stated there was no difference compared to the control. Measurement of uterine involution using uterine palpation. It can be concluded that oxytocin massage has a significant effect on uterine involution. It is recommended for health workers to teach families in oxytocin massage.

Abstrak

Proses involusi pada postpartum merupakan mekanisme fisiologi krusial untuk menghindari komplikasi post partum. Salah satu upaya untuk mendukung involusi uteri adalah dengan pijat oksitosin. Telah banyak dilakukan penelitian pijat oksitosin namun belum dikaji tentang efektivitasnya pada lingkungan yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan mengkaji artikel pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu postpartum. Peneliti menggunakan tiga database yaitu google scholar, pubmed dan scopus. Artikel full teks, gratis yang terbit dalam rentang 2014-2024 dengan kata kunci Kata kunci yang

digunakan adalah “ pijat oksitosin”, “ involusi uterus”, “ ibu nifas” dalam Bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam Bahasa Inggris adalah “ oxytocin massage”, “ uterine involution”, “ postpartum”. Penulis menggunakan metode PRISMA dan kualitas artikel menggunakan JBI untuk kemudian di tinjau. Hasil didapatkan 17 artikel yang memenuhi kriteria dan dimasukkan dalam review literatur. Sebanyak 14 artikel yang menunjukkan hasil mendukung pijat oksitosin memberikan efek positif terhadap involusi uterus dibandingkan kontrol. Sedangkan 3 artikel lainnya menyatakan tidak ada perbedaan dibandingkan dengan kontrolnya. Pengukuran involusi uteri menggunakan palpasi uterus. Dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh signifikan terhadap involusi uterus. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk mengajarkan keluarga dalam pijat oksitosin.

Pendahuluan

Pada masa nifas ibu mengalami pemulihan fisik setelah melahirkan termasuk Rahim yang mengalami involusi atau kontraksi untuk kembali ke berat sebelum hamil, yaitu sekitar 60 gram (King et al., 2019). Kontraksi uterus yang tidak memadai dapat menghambat proses involusi, menyebabkan subinvolusi uterus, dan berpotensi menimbulkan komplikasi, termasuk perdarahan postpartum yang dapat berakibat fatal.

Perdarahan yang berkepanjangan atau banyak dapat menyebabkan anemia berat pada ibu setelah melahirkan. Kasus gangguan involusi uterus kejadian subinvolusi uterus pada negara maju tahun 2018 sekitar 5% dari persalinan sedangkan negara berkembang bisa mencapai 28% dari persalinan dan merupakan penyebab utama kematian ibu (WHO, 2018). Penyebab subinvolusi uterus meliputi sisa plasenta di dalam rahim, endometritis, dan keberadaan mioma uteri. Gejala subinvolusi melibatkan perbesaran rahim yang tidak sesuai, fundus yang tetap tinggi, banyaknya *lochea* yang tidak normal, dan terjadinya perdarahan baik primer maupun sekunder. Subinvolusi uterus dapat menyebabkan masalah seperti infeksi atau peradangan pada rahim, terutama endometrium, sehingga mengganggu proses involusi yang seharusnya terjadi setelah masa nifas (Heller et al., 2023).

Oksitosin merupakan hormon yang berperan dalam inisiasi kontraksi rahim. Kehadiran hormon ini berperan besar dalam mencegah pendarahan komplikasi dan akibat gangguan involusi uterus. (Armiyanti & Nurjanah, 2023). Meskipun demikian, kontraksi rahim dapat ditingkatkan melalui pemberian oksitosin, sebuah hormon yang memainkan peran penting dalam mengatur kontraksi Rahim (Sondakh & Jenny, 2018). Oksitosin dapat diberikan melalui berbagai metode, termasuk secara oral, intranasal, intramuskular, atau melalui pijatan yang merangsang pelepasan hormon tersebut (Uvna, 2023).

Pijat oksitosin melibatkan pemijatan pada tulang belakang, dimulai dari syaraf iga ke-5-6 hingga tulang belikat, yang bertujuan mempercepat aktivitas syaraf parasimpatis. Ini bertujuan untuk mengirimkan sinyal ke bagian belakang otak agar memproduksi oksitosin. Sementara itu, pijat endorfin merupakan teknik sentuhan dan pemijatan lembut yang bertujuan memberikan perasaan tenang dan nyaman. Tujuannya adalah meningkatkan pelepasan hormon oksitosin dan endorfin. Dengan memberikan pijatan ini pada ibu pasca melahirkan, diharapkan dapat memberikan rasa nyaman yang akan meningkatkan respons hipotalamus dalam memproduksi hormon oksitosin, yang pada gilirannya mempercepat proses involusi uterus. Telah banyak penelitian tentang manfaat pijat oksitosin. Bukti penelitian telah menunjukkan bahwa pijat oksitosin telah meningkatkan produksi ASI. Produksi ASI yang tinggi juga dapat meningkatkan kontraksi Rahim (Priyanti & Setyowati, 2022). Masih sedikitnya artikel *review* yang membahas efek pijat oksitosin terhadap

kontraksi Rahim untuk involusi uterus. Studi literatur sebelumnya pernah dilakukan dengan hasil intervensi pijat oksitosin dapat mempercepat involusi uterus, namun hanya terdapat tiga artikel yang *direview*, sehingga perlu pemahaman lebih lanjut (Mukarromah et al., 2022; Sulistiana et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *literature review* pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu postpartum.

Metode

Studi ini merupakan tinjauan literatur untuk mengevaluasi respons penerapan pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada masa nifas. Strategi pencarian bertujuan menemukan artikel yang telah dipublikasikan. Data dari tinjauan literatur ini diperoleh melalui proses pencarian online. Tinjauan literatur dilakukan pada bulan Desember 2023. Sumber data diperoleh dari database *google scholar*, *pubmed* dan *scopus*. Kata kunci yang digunakan adalah “pijat oksitosin”, “involusi uterus”, “ibu nifas” dalam Bahasa Indonesia, serta “*oxytocin massage*”, “*uterine involution*”, “*postpartum*” dalam Bahasa Inggris. Peneliti membatasi pencarian pada jurnal yang diterbitkan antara tahun 2015-2024. Jurnal yang ditemukan di database kemudian diseleksi dan diekstraksi oleh peneliti secara mandiri.

Tinjauan literatur mencakup semua penelitian tentang pijat oksitosin terhadap involusi uterus, yang tersedia dalam teks lengkap gratis, baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia, diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, dan memiliki desain studi eksperimental semu. *Filter* artikel dilakukan melalui peninjauan judul awal dan kemudian filtrasi abstrak untuk mengidentifikasi artikel yang berpotensi memenuhi kriteria inklusi. Setelah itu, seluruh artikel ditinjau oleh peneliti satu per satu.

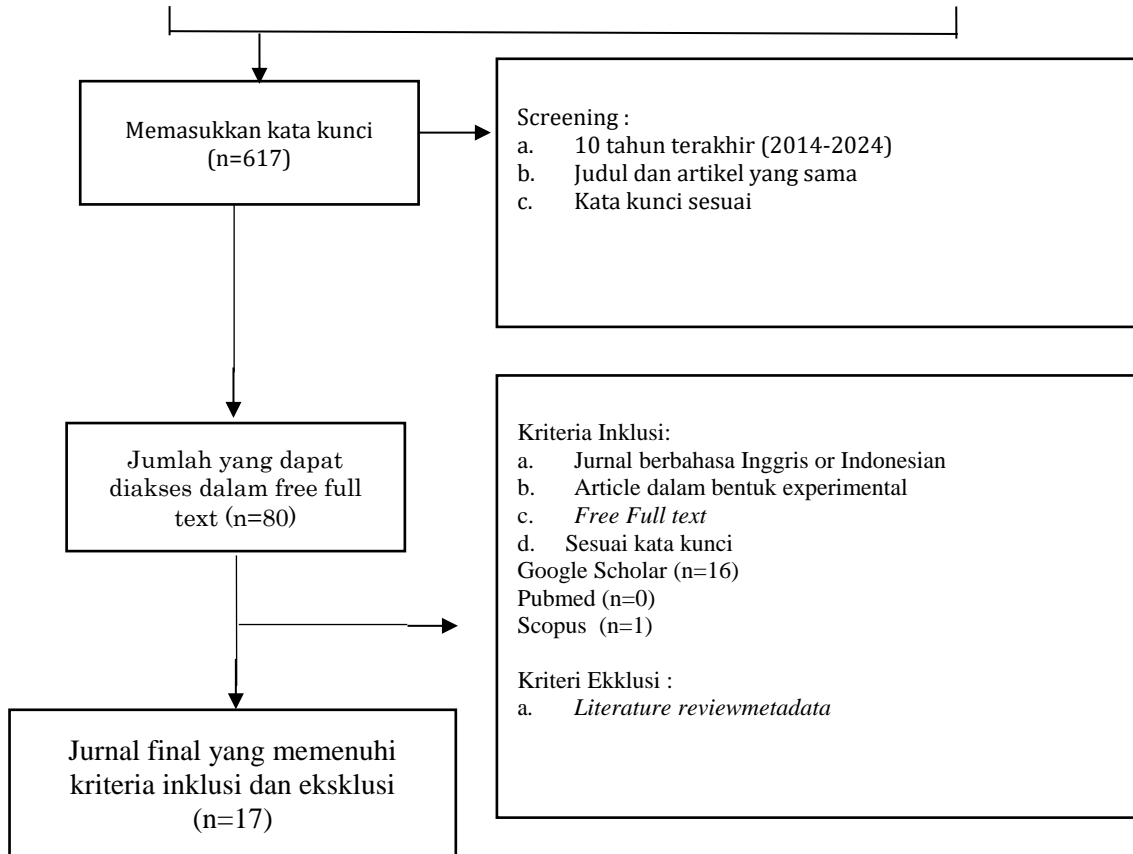
Peneliti memeriksa seluruh judul dan abstrak untuk menghindari duplikasi artikel dan menilai seluruh artikel sesuai kriteria inklusi. Kriteria inklusi digunakan untuk memilih studi. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut: ibu nifas dengan persalinan pervaginam normal, mendapat intervensi kombinasi oksitosin, dan tidak mengalami komplikasi atau perdarahan postpartum. Setiap artikel diolah dengan membuat ringkasan yang mencakup penulis, tahun, negara asal penelitian, sampel (termasuk jumlah sampel dan kriteria inklusi), prosedur intervensi, hasil, dan keterbatasan penelitian. Peneliti menggunakan metode PRISMA.

Penilaian kualitas studi dilakukan menggunakan format standar *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies*. (Jordan et al., 2018; Moola et al., 2017). Kriteria yang digunakan untuk menilai apakah setiap artikel memiliki kualitas yang baik dan risiko bias minimum terdiri dari 9 pertanyaan atau item dalam checklist. Pemilihan jurnal atau literatur yang akan dianalisis harus dilakukan secara komprehensif dan berurutan. *Screening* merupakan penyaringan atau pemilihan data (artikel penelitian) yang bertujuan untuk menyeleksi permasalahan penelitian yang sesuai dengan topik atau judul, abstrak, dan kata kunci yang diteliti. Penilaian kualitas atau kelayakan didasarkan pada artikel penelitian yang bersifat full text dan memenuhi kriteria yang ditentukan (kriteria inklusi dan eksklusi). Proses penyaringan yang komprehensif menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). (LoBiondo-Wood & Haber, 2015).

Google Scholar
(n=43.600)

Pubmed
(n=141)

Scopus
(n= 1231)



Gambar 1. prisma ulasan artikel model

Berdasarkan data Tabel 1, artikel jurnal yang ditelusuri sesuai kata kunci dari judul “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uterus pada Ibu Nifas: *literature review*” sebanyak 16 sumber dari *Google Scholar* dan 1 sumber dari *Scopus*. Total terdapat 17 artikel yang *direview* dalam tinjauan literatur ini.

Hasil dan Pembahasan

Pada Tabel 1, berdasarkan kriteria inklusi, 17 artikel yang diterbitkan dan sangat relevan dimasukkan dalam tinjauan ini. Rincian penelitian diberikan di bawah ini; total 17 studi penelitian menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap proses involusi uterus.

Tabel 1 Sintesis artikel penelitian

| No | Penulis | Sampel dan intervensi | Alat ukur dan pengujian | Hasil dan luaran lain |
|----|------------------------------|--|--|--|
| 1 | (Armiyanti & Nurjanah, 2023) | Desain: <i>experimental study</i> <i>Study Group: pre and post-test approach with a control group</i> . Kelompok Kontrol (n=15) dan kelompok intervensi (n=15) Intervensi: Kelompok intervensi merupakan subjek penelitian yang mendapatkan intervensi pijat oksitosin sedangkan | Alat ukur: Untuk menilai involusi uterus dilakukan pemeriksaan fisik Analsis data: <i>Chi-square test</i> | Persentase kelompok kontrol lebih lambat dalam proses involusi uterus dibandingkan kelompok intervensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai <i>p-value</i> sebesar 0,003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara |

| No | Penulis | Sampel dan intervensi | Alat ukur dan pengujian | Hasil dan luaran lain |
|----|-------------------------------|--|---|--|
| | | kelompok kontrol tidak, namun tidak dijelaskan mekanismenya | | pijat oksitosin dengan proses involusi uterus pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. |
| 2 | (AndekaLisni et al., 2015) | Desain: <i>Quasy experiment</i> <i>Study Group: post test only design with two comparison treatments.</i> Kelompok pijat oksitosin (n=17) dan kelompok senam nifas (n=17) Intervensi: Kelompok senam nifas dan pijat oksitosin diberikan intervensi setiap hari selama 10 menit sampai fundus uterus tidak teraba di abdomen. Intervensi tersebut mulai diberikan dalam waktu 24 jam pertama sejak bayi lahir. | Alat ukur: Pengukuran waktu involusi uteri dilakukan setelah uterus tidak teraba di abdomen Analsis data: <i>uji t independent</i> | Intervensi pijat oksitosin menurunkan involusi 161,0 jam sedangkan kelompok senam nifas 142,373. Hasil menunjukkan bahwa intervensi senam nifas elbih efektif dibandingkan pijat oksitosin untuk involusi uteri. |
| 3 | (Anggarini & Gustirini, 2020) | Desain: <i>Quasy experiment</i> <i>Study Group: post test-only control group design.</i> Kelompok control (n=30) dan kelompok intervensi (n=30) Intervensi: kelompok intervensi diberikan senam nifas dan pijat oksitosin dengan duarai 30 menit sebanyak 3 kali seminggu selama 2 minggu. Kelompok kontrol mendapatkan asuhan standar | Alat ukur: pengukuran menggunakan pemeriksaan fisik dengan alat mediline Analsis data: <i>mann whitney</i> | Hasil analisis menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan senam nifas dan pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum |
| 4 | (Melinawati, 2018) | Desain: metode praeksperimen <i>Study Group: Static Group Comporison,</i> kelompok intervensi (n=20), Kelompok kontrol (n=20). Intervensi: intervensi kombinasi pijat endorphine dan oksitosin namun mekanismenya tidak dijelaskan | Alat ukur: tidak dijelaskan Analsis data: <i>t dependent test</i> | Ada perbedaan yang signifikan rata-rata involusi uteri antara ibu yang dilakukan kombinasi pijat oksitosin dan endhorpin masage dengan yang tidak diberikan intervensi (<i>p value</i> = 0,020) |
| 5 | (Sofia, 2017) | Desain: <i>Quasy experiment</i> <i>Study Group: desain posttest dengan kelompok kontrol.</i> Kelompok intervensi (n=6) dan kelompok kontrol (n=6) Intervensi: tidak dijelaskan | Alat ukur: pemeriksaan melalui palpasi dan pengukuran fundus uterus menggunakan metlin | Terdapat pengaruh bermakna pemberian pijat oksitosin untuk percepatan involusi uterus wanita post partum 0-7 hari (<i>p value</i> = 0,015) |

| No | Penulis | Sampel dan intervensi | Alat ukur dan pengujian | Hasil dan luaran lain |
|----|------------------------------|---|---|--|
| 6 | (Dewi et al., 2022) | Desain: <i>Quasy eksperiment Study Group: Nonequivalent Control Group Design</i> . Kelompok intervensi (n=25) dan kelompok kontrol (n=25) Intervensi: kelompok eksperimen 1 dilakukan pijat oksitosin dan kelompok eksperimen 2 dilakukan mobilisasi dini. | Analisis data: <i>Chi Square</i> Alat ukur: tidak dijelaskan Analisis data: <i>T-Test</i> . | Pada penelitian ini pijat oksitosin dan mobilisasi dini sama-sama dapat efektif dalam mekanisme involusi uterus (<i>p value</i> 0,000) namun demikian tidak ada perbedaan pada keduanya |
| 7 | (Hadianti & Sriwenda, 2019) | Desain: <i>Quasy experiment Study Group: post test only designing two comparison</i> . Kelompok intervensi (n=25) dan kelompok kontrol (n=20) Intervensi: kelompok A diberikan senam nifas dan kelompok B diberikan pijat oksitosin selama 10 hari berturut-turut. Kelompok intervensi (pijat oksitosin) diberikan oleh pemeriksa pada 10 -16 jam setelah persalinan pertama kali, kemudian suami atau keluarga akan diajarkan teknik pijat oksitosin dan selanjutnya harus dilakukan pada responden setiap hari pada waktu yang sama. sebagai pijatan oksitosin pertama oleh pemeriksa. | Alat ukur: tinggi fundus menggunakan palpasi Analisis data: <i>mann whitney test</i> | Rata-rata involusi uterus pada kelompok senam nifas adalah 8,68 hari, sedangkan pada kelompok pijat oksitosin adalah 6,72 hari, terdapat perbedaan bermakna involusi uterus antara kelompok senam nifas dengan kelompok pijat oksitosin dengan nilai <i>p value</i> < 0,001 (<i>p</i> < 0,05). Pijat oksitosin lebih berpengaruh untuk mempercepat involusi rahim |
| 8 | (Ardela, 2020) | Desain: <i>Quasy experiment Study Group: a post-test with the control group</i> . Kelompok intervensi (n=10) dan kelompok kontrol (n=10) Intervensi: tidak dijelaskan | Alat ukur: involusi uterus dilakukan dengan mengukur tinggi fundus Analisis data: <i>One-Way Anova</i> | Penelitian menunjukkan penurunan harian yang signifikan, baik pada kelompok yang tidak dipijat (kontrol) dan kelompok yang dipijat oksitosin (percobaan). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemijatan oksitosin dapat mempercepat tingginya penurunan tinggi fundus pada ibu multipara sejak hari pertama sampai hari kesepuluh masa nifas |
| 9 | (F. N. Sari & Bangsa-, 2016) | Desain: <i>Quasy Eksperiment Study Group: post test only control design</i> . kelompok | Alat ukur: tdaik dijelaskan | Ada hubungan yang bermakna antara pijat oksitosin dengan |

| No | Penulis | Sampel dan intervensi | Alat ukur dan pengujian | Hasil dan luaran lain |
|----|----------------------------|--|---|---|
| | | intervensi (n=15) dan kelompok contro (n=15) Intervensi: tidak dijelaskan | Analisis data: <i>chi Square</i> | menggunakan minyak aroma lavender dengan involusi uterus yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0.05$ |
| 10 | (F. M. Ainun et al., 2020) | Desain: <i>Quasy experiment Study Group</i> : nonequivalent control group design. nonequivalent kontrol group design. Kelompok kontrol (n=30) dan kelompok intervensi (n=30) Intervensi: tidak dijelaskan | Alat ukur: tidak dijelaskan Analisis data: Mann-Whitney | Analisa dengan menggunakan Mann-Whitney didapatkan hasil $P\text{ value} = 0,000$ Pada kelompok eksperimen terjadi penurunan angka involusi uteri menjadi tidak ada responden yang mengalami involusi uteri tidak normal |
| 11 | (Us et al., 2023) | Desain: <i>Quasy experimental Study Group</i> : <i>Non-equivalent Control Group Design</i> . Kelompok intervensi n=12) dan kelompok kontrol (n=12) Intervensi: tidak dijelaskan | Alat ukur: palpasi fundus uteri Analisis data: <i>Mann Whitney test</i> | Kelompok setelah pijat oksitosin yang mengalami involusi uterus normal sebanyak 4 orang (66,7%). Di dalam kelompok kontrol, 2 orang (33,3%) memiliki nilai normal lebih sedikit dibandingkan pijat oksitosin. Nilai $p = 0,002$ terdapat perbedaan pengaruh pijat oksitosin pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol involusi uterus pada ibu post partum |
| 12 | (Fitri, 2019) | Desain: <i>Quasy experiment Study Group</i> : <i>pre-test and post-test with control group design</i> . P. 22 kelompok eksperimen dan 22 kelompok kontrol Intervensi: tidak dijelaskan | Alat ukur: Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, kuesioner dan pita cm. Analisis data: <i>uji paired t test</i> dan <i>chi-square</i> | Metode pijat oksitosin sangat berpengaruh terhadap proses involusi uterus pada ibu nifas. Namun hasil yang sama juga pada kelompok kontrol. Keduanya tidak dibandingkan sehingga peneliti tidak menarik kesimpulan intervensi mana yang lebih efektif |
| 13 | (Anggita, 2016) | Desain: <i>Quasy experiment Study Group</i> : <i>post test only control group design</i> . Intervensi (n=15) dan kontrol (n=30) Intervensi: tidak dijelaskan | Alat ukur: tidak dijelaskan Analisis data: <i>chi square</i> | Kelompok yang dipijat oksitosin, berpeluang 6 kali lebih baik mengalami involusi uterus normal dibanding dengan kelompok tidak dipijat oksitosin pada hari pertama |

| No | Penulis | Sampel dan intervensi | Alat ukur dan pengujian | Hasil dan luaran lain |
|----|-------------------------------|---|--|---|
| 14 | (Kasiati & Rosmalawati, 2019) | Desain: <i>Quasy experiment</i> <i>Study Group: Post Test Only Randomized Control Group</i> Intervensi: Intervensi massage setelah 6 jam – 3 hari, lama 3-5 menit, 3 kl/hr, sedangkan pijat oksitosin dan senam nifas hari pertama-3 hari post partum | Alat ukur: konsistensi uterus dengan palpasi uterus dan pengukuran TFU dengan metelen Analnsis data: <i>Mann-Whitney Test</i> | Ada pengaruh model <i>massage effleurage</i> , pijat oksitosin dan senam nifas terhadap percepatan involusi pada ibu post partum. Ketiganya efektif untuk involusi uterus |
| 15 | (Widiawati & Utami, 2020) | Desain: <i>Quasy experiment</i> <i>Study Group: two group pre posttest design.</i> N=12 kelompok intervensi sedangkan, n= 12 sebagai kelompok kontrol. Intervensi: tidak dijelaskan | Alat ukur: Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi pengukuran tinggi fundus Analnsis data: <i>Uji Wilcoxon.</i> | ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum dibandingkan kelompok kontrol. Pijat oksitsin lebih efektif dibandingkan dengan standar asuhan saja (<i>p value</i> 0,002) |
| 16 | (N. Ainun et al., 2019) | Desain: <i>Quasy experiment</i> <i>Study Group: 15 responden intervensi dan 15 responden kontrol</i> Intervensi: tidak dijelaskan | Alat ukur: palpasi uterus Analnsis data: <i>Mann Withney test.</i> | Nilai <i>p value</i> 0,000 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan peningkatan involusi uterus lebih berpengaruh pada kelompok intervensi yang diberikan pijat oksitosin dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa pijat oksitosin |
| 16 | (Rahayu & ED, 2018) | Desain: <i>Quasy experiment</i> <i>Study Group: penelitian dua grup, kelompok kontrol (n=48) dan kelompok intervensi (n=48)</i> Intervensi: tidak dijelaskan | Alat ukur: palpasi uterus Analnsis data: chi square | Pijat oksitosin juga tidak berpengaruh dengan involusi uteri dan produksi ASI dikarenakan kasus dan kontrol tidak terdapat perbedaan |
| 17 | (Aisyah et al., 2017) | Desain: <i>Quasy Eksperiment</i> <i>Study Group: Posttest Only Control Group Design.</i> Kelompok intervensi (n=16) dan kelompok kontrol (n=16) Intervensi: | Alat ukur: tidak dijelaskan Analnsis data: uji t tidak berpasangan | Ada perbedaan involusi uterus antara ibu yang diberi pijat oksitosin dengan ibu yang tidak diberi pijat oksitosin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus ibu postpartum. Dapat disimpulkan pula pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus ibu postpartum dalam kategori tinggi (81%) |

Tabel 2. Temuan penting pijat oksitosin terhadap penurunan nyeri dan luaran persalinan

| Hasil | Keterangan |
|----------------|--|
| Desain | Seluruh penelitian menggunakan pembandingan kontrol. Sebanyak 13 penelitian menggunakan desain <i>post test only</i> sedangkan 4 penelitian menggunakan <i>pre post test only</i> |
| Hasil | Sebanyak 14 penelitian mendukung pijat oksitosin memberikan efek positif terhadap involusi uterus dibandingkan kontrol. Namun terdapat tiga penelitian yang menyatakan tidak ada perbedaan dibandingkan dengan kontrolnya. |
| Alat ukur | Sebanyak 11 penelitian menjelaskan alat ukur menggunakan palpasi untuk menilai involusi uterus. Sedangkan 6 penelitian tidak menjelaskan alat ukur yang digunakan |
| Teknik massage | Hanya tujuh penelitian yang menjelaskan detail intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol |

Pada Tabel 2, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pijat oksitosin dalam mempercepat proses involusi uterus pada ibu postpartum. Terdapat 17 jurnal yang *direview*, dan hasilnya menunjukkan bahwa 14 jurnal mendukung bahwa pijat oksitosin memberikan efek positif terhadap involusi uterus dibandingkan dengan kontrol. Namun, terdapat 3 penelitian yang menyatakan tidak ada perbedaan dibandingkan dengan kontrol. Pengukuran involusi uterus menggunakan palpasi uterus. Mekanisme pijat oksitosin sebagian besar tidak dijelaskan dan berbeda antara penelitian satu dengan lainnya.

Efek fisiologis dari pemijatan oksitosin dapat merangsang hipofisis anterior dan posterior mengeluarkan hormon oksitosin sehingga akan merangsang kontraksi otot miometrium rahim yang mempengaruhi percepatan proses involusi uterus dan mencegah terjadinya nifas (Ardela, 2020). Oksitosin bekerja sebagai stimulator dalam memberikan rangsangan yang kuat pada miometrium untuk berkontraksi, sehingga akibat kolapsnya sel-sel endometrium dan bercampur dengan sekret uterus yang dihasilkan oleh sel-sel kelenjar endometrium. Proses kontraksi ritmis yang berlangsung terus menerus yang diikuti dengan keluarnya sel-sel endometrium yang kolaps dan keluarnya cairan rahim pasca melahirkan menyebabkan keluarnya lokea. Oksitosin menyebabkan kontraksi dan retraksi otot rahim sehingga akan menekan pembuluh darah sehingga mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke rahim sehingga membantu mengurangi perdarahan (Hadianti & Sriwenda, 2019).

Sejalan dengan artikel *review* (Sulistiana et al., 2021), menunjukkan bahwa Pengaruh pijat oksitosin dan pijat endorfin memberikan kesimpulan bahwa kombinasi intervensi pijat oksitosin dan pijat endorfin memberikan hasil yang lebih baik dan signifikan dalam menurunkan tinggi fundus uteri. Dimana pemijatan ini sangat mudah dilakukan dan dapat dilakukan setelah 24 jam pasca melahirkan, dengan jangka waktu 35 menit, selama 3 hari. Didukung oleh *review* (Mukarromah et al., 2022), menunjukkan bahwa penggunaan teknik pijat oksitosin dengan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula akan mempercepat kerja parasimpatis dalam merangsang hipofisis posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Pengeluaran oksitosin yang baik dapat merangsang uterus untuk berkontraksi sehingga proses involusi uterus menjadi lebih baik. Oleh karena itu, bisa dikatakan semakin banyak semakin ibu melakukan pemijatan maka semakin cepat pula proses involusi uterus. (N. Sari et al., 2017) mengungkapkan, jika pemijatan dilakukan seminggu sekali dapat menyebabkan perbedaan oksitosin. Namun jika dilakukan dua kali seminggu akan semakin meningkatkan oksitosin. Pengulangan pijatan dikaitkan dengan perubahan kadar oksitosin.

Dari 17 literatur yang *direview*, sebagian besar penelitian (14 penelitian) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada kelompok pijat oksitosin. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi pijat oksitosin pada ibu postpartum dapat membantu mempercepat proses involusi uterus. Namun, karena jumlah sampel pada masing-masing

penelitian tergolong sedikit, temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh ibu postpartum.

Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur (*literature review*) mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum di dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Involusi uterus pada kelompok pijat oksitosin berpengaruh terhadap involusi uterus pada ibu post partum. tinjauan literatur (*literature review*) ini terbatas yang pada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus. Oleh karena itu perlu dikembangkan penelitian mengenai pengaruhnya pijat oksitosin terhadap dampak postpartum blues jangka panjang seperti depresi pasca melahirkan, penelitian lanjutan lainnya juga mengetahui faktor-faktor seperti efek pijat oksitosin seperti tekanan pijat, berat badan ibu. Pijat oksitosin lebih berpengaruh dibandingkan senam nifas terhadap involusi uterus. Oleh karena itu diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar menerapkan dan mengajarkan keluarga ibu nifas untuk melakukan pijat oksitosin.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak yang berkontribusi menyelesaikan tinjauan literatur (*literature review*) serta rekan sejawat di Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan .

Daftar Pustaka

- Ainun, F. M., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum di Rumah Bersalin Cuma Cuma Kota Bandung Tahun. *Journal for Quality in Wom*, 3(2), 201–206. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.75>
- Ainun, N., Umarianti, T., & Widyastutik, D. (2019). *Efektivitas pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post-partum di pmb kuswatiningsih sleman yogyakarta*. 66.
- Aisyah, V. S., Sastri, I. G. A. M. W., & Aziza, N. (2017). Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu postpartum. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2).
- AndekaLisni, Misrawati, & Utami, G. T. (2015). Perbandingan Efektivitas Senam Nifas Dan Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum. *JOM*, 2(2). <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/ICH-UNW/article/view/6%0Ahttps://callforpaper.unw.ac.id/index.php/ICH-UNW/article/download/6/33>
- Anggarini, I. A., & Gustirini, R. (2020). Pengaruh Senam Nifas Dan Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum. *Midwifery Journal*, 5(2), 65–70.
- Anggita, I. (2016). Pengaruh Pijat Stimulasi Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Masa Nifas Dengan Persalinan Normal Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Wilayah Kerja Puskesmas Terisi Kabupaten Indramayu Tahun 2016 Intan. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 5(2), 1–12.
- Ardela, M. P. (2020). The Effect of Oxytocin Massage on the Fundal Height of Mother on the First until Tenth Day of DOI : Multiparous. *Journal for Quality in Public Health*, 4(1), 188–191. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i1.138>
- Armiyanti, & Nurjanah. (2023). Effect of Oxytocin Massage on Uterine Involution in Postpartum Mothers at Rengasdengklok Health Center, Karawang Regency. *Bioscientia Medicina : Journal of Biomedicine and Translational Research*, 7(4), 3257–3259. <https://doi.org/10.37275/bsm.v7i4.810>
- Dewi, L. ., Hidayani, & Dewi, M. . (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Uteri Ibu Post Partum Normal Di Pmb Nurhayati Kabupaten Bogor Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 2, 1–14.
- Fitri, I. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Nifas Imelda.

- JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), 45–54.
- Hadianti, D. N., & Sriwenda, D. (2019). *The Effectiveness of Postpartum Exercise and Oxytocin Massage on Uterus Involution*. 231–238. <https://doi.org/10.4236/ojn.2019.93023>
- Heller, D. S., Cramer, S. F., & Turner, B. M. (2023). Abnormal Uterine Involution May Lead to Atony and Postpartum Hemorrhage: A Hypothesis, With Review of the Evidence. *Pediatric and Developmental Pathology*, 26(5), 429–436. <https://doi.org/10.1177/10935266231194698>
- Jordan, Z., Lockwood, C., Munn, Z., & Aromataris, E. (2018). DISCUSSION PAPER The updated Joanna Briggs Institute Model of Evidence-Based Healthcare Zoe. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 17, 58–71. <https://doi.org/10.1097/XEB.000000000000155>
- Kasiati, & Rosmalawati, N. W. D. (2019). Model Massage Effleurage, Pijat Oksitosin Senam Nifas Mempercepat Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum. *JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN*, 8(1), 58–68.
- King, T. L., Brucker, M. C., Osborne, K., & Jevitt, C. (2019). *Varney's Midwifery*. World Headquarters Jones & Bartlett Learning.
- LoBiondo-Wood, G., & Haber, J. (2015). *Nursing Research: Methods And Critical Appraisal For Evidence-Based Practice, Ed 8*. Elsevier Mosby.
- Melinawati, A. (2018). Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Endorpin Massage Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Bps Desy Andriani,S.Tr.Keb Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(3), 201–208.
- Moola, S., Munn, Z., Tufanaru, C., Aromataris, E., Sears, K., Sfetcu, R., Currie, M., Qureshi, R., Mattis, P., Lisy, K., & Mu, P.-F. (2017). Checklist for Analytical Cross Sectional Studies. *Joanna Briggs Institute Reviewer's Manual*, 6. <https://doi.org/10.17221/96/2009-CJGPB>
- Mukarromah, A., Kurniawati, A., & Nuryuniarti, R. (2022). Fektivitas Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Proses Involusi Uterus. *JURNAL BIMTAS*, 4(1).
- Priyanti, E., & Setyowati, H. (2022). Literature Review The Effect Of Oxytocin Massage On Breast Milk Production In Postpartum Mother. *Proceedings of Conference on ...*, 269–282. <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/ICH-UNW/article/view/6%0Ahttps://callforpaper.unw.ac.id/index.php/ICH-UNW/article/download/6/33>
- Rahayu, S., & ED, D. W. (2018). Perbandingan Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Dan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 200–206.
- Sari, F. N., & Bangsa-, P. (2016). Pijat Oksitosin Dengan Minyak Lavender Terhadap Involusi Uterus Ibu Post Partum Oxytocin Massage with Lavender Oil on Postpartum Uterus Involution Indikator kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara menurut WHO bisa dilihat dari angka kematian ibu Bangsa. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i1.261.g114>
- Sari, N., Soejoenoes, A., Wahyuni, S., Setiani, O., & Anwar, C. (2017). The Effectiveness Of Combination Of Oxytocin And Endorphin Massage On Uterine Involution In Primiparous Mothers. *Belitung Nursing Journal*, 3(5), 569–576.
- Sofia, D. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusi Uterus. *Oksitosin Kebidanan*, IV(1), 50–55.
- Sondakh, & Jenny, J. . (2018). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Erlangga.
- Sulistian, M. P., Marfuah, D., Mutiar, A., & Nurhayati, N. (2021). The Effect of Oxytocin and Endorphin Massage to Uterine Involution in Post-Partum Mothers: A Literature Review. *KnE Life Sciences*, 2021, 680–688. <https://doi.org/10.18502/kls.v6i1.8742>

- Us, H., Ab, M. L., & Safitri, M. E. (2023). *Effect of oxytocin massage on uterine involution in vaginam post partum women in self practice of the salabiah midwife*. 11(3).
- Uvna, K. (2023). Expert Review The physiology and pharmacology of oxytocin in labor and in the peripartum period. *The American Journal of Obstetrics & Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2023.04.011>
- WHO. (2018). *WHO Recommendations Intrapartum care for a positive childbirth experience*. <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/260178/1/9789241550215-eng.pdf?ua=1%0Ahttp://www.who.int/reproductivehealth/publications/intrapartum-care-guidelines/en/>
- Widiawati, S., & Utami, E. P. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pakuan Baru Dan Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Jambi. *[MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL, 2(1), 201–209.*